

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku pada diri seseorang dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi. Hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.

Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran.

Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terdapat apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes akhir semester, dan lain sebagainya. Hasil belajar

yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Salah satunya adalah cara mengajar atau metode yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Kozma dan Gafur (dalam Lubis, 2015:14) “Strategi belajar mengajar dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu”. Pemilihan strategi belajar mengajar yang digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik serta situasi dan kondisi dimana proses pembelajaran akan berlangsung.

Gafur (dalam Lubis, 2015:19) Pemilihan strategi belajar mengajar yang tepat sangatlah penting. Artinya bagaimana guru dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, yaitu yang dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Namun, perlu diingat bahwa tidak ada satu pun strategi belajar-mengajar yang paling sesuai untuk semua situasi dan kondisi yang berbeda walaupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sama. Artinya dibutuhkan kreativitas dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan strategi belajar-mengajar.

Strategi belajar-mengajar yang akan dipilih dan digunakan guru bertitik tolak dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal. Agar diperoleh

tahapan kegiatan pembelajaran yang berdaya dan berhasil guna, maka guru harus mampu menentukan strategi belajar-mengajar apa yang digunakan. Strategi belajar-mengajar pada dasarnya adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan. Terdiri dari model, pendekatan, strategi, metode, model, teknik dan taktik yang mampu menjamin peserta didik benar-benar akan dapat mencapai tujuan diakhir kegiatan pembelajaran.

Siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru apabila model ataupun strategi pembelajaran yang digunakan tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada masa sekarang ini, hampir setiap guru menguasai IT, tetapi mereka enggan dan jarang menggunakannya dalam proses pembelajaran. Mereka cenderung lebih suka menggunakan metode konvensional dan metode yang sering mereka gunakan adalah ceramah dengan tanya jawab. Proses tanya jawab ini tidak selalu dimanfaatkan oleh siswa untuk bertanya, karena siswa sudah terbiasa mendengarkan ceramah dari guru. Hal inilah yang mungkin menyebabkan hasil belajar siswa belum maksimal atau dapat dikatakan masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMK Negeri 7 Medan kelas XI Akuntansi, guru masih menjadi pusat perhatian (*teacher center learning*), siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru di kelas. Selain itu, di dalam kelas siswa lebih banyak mencatat materi pelajaran yang diberikan oleh guru, serta guru memberikan pertanyaan hanya sesekali saja selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran hanya bersifat satu arah, artinya guru menyampaikan pelajaran

kepada siswa tanpa adanya *feedback* yang positif dari siswa. Suasana kelas menjadi monoton, siswa merasa bosan dan jenuh dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Diperoleh informasi dari guru mata pelajaran akuntansi tentang hasil ulangan semester ganjil siswa yang masih rendah, kurangnya minat belajar siswa dan rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Dari hasil tersebut masih banyak siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian
Kelas XI Semester Ganjil T.P. 2016/2017

Kelas	Test	KKM	Jumlah Siswa yang memperoleh nilai \geq KKM	%	Jumlah Siswa yang memperoleh nilai \leq KKM	%
XI AK 1	UH 1	70	14 siswa	36,8	24 siswa	63,2
	UH 2	70	12 siswa	31,6	26 siswa	68,4
	Rata-rata			13 siswa	34,2	25 siswa
XI AK 2	UH 1	70	15 siswa	38,5	24 siswa	61,5
	UH 2	70	17 siswa	43,6	22 siswa	56,4
	Rata-rata			16 siswa	41,1	23 siswa
XI AK 3	UH 1	70	18 siswa	46,2	21 siswa	53,8
	UH 2	70	15 siswa	38,5	24 siswa	61,5
	Rata-rata			17 siswa	42,4	22 siswa
XI AK 4	UH 1	70	16 siswa	40,0	24 siswa	60,0
	UH 2	70	17 siswa	42,5	23 siswa	57,5
	Rata-rata			17 siswa	41,3	23 siswa
XI AK 5	UH 1	70	12 siswa	33,3	24 siswa	66,7
	UH 2	70	15 siswa	41,7	21 siswa	58,3
	Rata-rata			14 siswa	37,5	22 siswa

Sumber: Daftar Nilai Semester Ganjil Kelas XI AK 1, XI AK 2, XI AK 3, XI AK 4, dan XI AK 5 SMK Negeri 7 Medan T.P. 2016/2017.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa siswa dengan hasil belajar di atas nilai KKM adalah kurang dari 50% dari jumlah siswa, dengan nilai KKM yang ditetapkan adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan kelas belum tercapai. Melihat kondisi tersebut untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi kelas XI SMK Negeri 7 Medan, guru telah melakukan perbaikan seperti melakukan pengulangan agar siswa lebih memahami dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, remedial juga dilakukan bagi siswa-siswa yang kompetensinya tidak tuntas atau perbaikan nilai.

Namun usaha tersebut belum mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Jika hal ini terus menerus terjadi di setiap materi pelajaran, maka akan mengakibatkan waktu yang digunakan menjadi kurang efisien. Untuk itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar dengan maksimal dan mendapatkan nilai yang maksimal sehingga tidak banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Dengan kenyataan tersebut, maka diperlukan suatu inovasi strategi pembelajaran yang diharapkan lebih efektif dan efisien. Untuk itu alternatif yang efektif dan efisien untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan strategi pembelajaran induktif di dalam proses belajar mengajar siswa.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini, merupakan model pembelajaran yang didesain dalam bentuk pembelajaran yang didasarkan pada masalah dan merupakan suatu model pembelajaran yang dapat memberikan kondisi aktif pada siswa. Sedangkan guru berupaya menyajikan masalah yang

otentik dan bermakna kepada siswa. Berdasarkan penelitian Widodo dan Lusi Widayanti (2013) bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa setelah menerima pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning*.

Sebagai perpaduannya penulis menambahkan salah satu strategi pembelajaran di kelas yaitu strategi induktif. Strategi induktif ini merupakan strategi pembelajaran yang dimulai dengan memberikan contoh-contoh tentang topik yang akan dipelajari kepada siswa, selanjutnya guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan inti dari contoh-contoh yang diberikan sehingga menemukan konsep dari contoh tersebut. Strategi induktif ini dimaksudkan membantu siswa agar dapat aktif, berpikir kritis dan menyusun konsep secara mandiri. Penelitian yang dilakukan Ida (2014) menunjukkan hasil bahwa penggunaan model pembelajaran induktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Strategi Pembelajaran Induktif terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI di SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul di dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK di SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan strategi pembelajaran induktif terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK di SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
3. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan strategi pembelajaran induktif lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI AK di SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah ini hanya mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan strategi pembelajaran induktif.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK di SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan

strategi pembelajaran induktif lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI AK di SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan strategi pembelajaran induktif lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI AK di SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon pendidik pada masa yang akan datang tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan strategi pembelajaran induktif yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan strategi pembelajaran induktif guna meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY